

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang beragam serta kaya akan sumber daya alam. Namun, dengan berlimpahnya sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada tidak menjamin kesejahteraan yang ada di masyarakat. Dilihat dari data milik Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat Pengangguran Terbuka di bulan Agustus 2020 sebesar 7,07%, naik 1,84% poin apabila dibandingkan dengan Agustus 2019. Masyarakat yang memiliki pekerjaan sebanyak 128,45 juta orang, menurun sebanyak 0,31 juta orang dari Agustus 2019.² Oleh sebab itu dibutuhkan usaha yang baik untuk mengelola kekayaan negara yang ada agar mampu menekan jumlah pengangguran. Salah satu usaha yang dianggap cukup mampu dan mudah digunakan adalah dengan meningkatkan sektor UMKM yang ada.

UMKM merupakan salah satu elemen penting untuk membangun perekonomian nasional. Dilihat dari data informasi yang dimiliki Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai angka 64,2 juta UMKM dengan kontribusi terhadap PDB sebanyak 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Komitmen UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kapasitas untuk mengasimilasi 97% dari Angkatan tenaga kerja yang

² Badan Pusat Statistik, “Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia” Agustus 2020, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1673/agustus-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-7-07-persen.html>, diakses Kamis 21 Oktober 2021, 14.18 WIB

ada dan dapat mengumpulkan hingga 60,4% dari total investasi.³ Selain itu Umkm juga ikut serta dalam pemerataan pendapatan rakyat di Indonesia. Kehadirannya juga mampu membantu masyarakat menaikkan perekonomiannya baik yang terjun sebagai karyawan maupun pemilikusaha.

Namun pada akhir tahun 2019 dunia dilanda sebuah wabah yang dikenal dengan wabah covid-19 atau corona virus, Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan, Di awal tahun 2020, Seperti yang ditunjukkan oleh informasi dari 31 Maret 2020, ini menunjukkan bahwa kasus yang tercatat berjumlah 1.528 kasus dan 136 kematian. 10 Laju kematian Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini adalah angka yang paling tinggi di Asia Tenggara.⁴ Dalam keadaan saat ini, Covid bukanlah wabah yang pada dasarnya dapat diabaikan. Jika Anda melihat-lihat efek sampingnya, orang-orang pada umumnya akan berpikir itu hanya sebatas pada flu pada umumnya, namun untuk pemeriksaan klinis, infeksi ini sangat berbahaya dan mematikan.

Menyebarnya wabah covid-19 telah memicu sentimen negatif pada berbagai lini bisnis khususnya bisnis UMKM. Dampak negatif akibat covid-19 memaksa UMKM untuk mengurangi jumlah pekerjanya. Ada 29,12 juta orang (14,28 %) dari populasi usia kerja yang terkena dampak Covid-19, yang terdiri dari pengangguran yang disebabkan Covid-19 (2,56 juta orang), Non-Angkatan Kerja (BAK) akibat Covid-19 (0,76 juta orang), sementara tidak

³ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, “*UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*” <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>, diakses Kamis 21 Oktober 2021, 14.50 WIB

⁴ Nailul Mona, “*Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)*,” (Jurnal Sosial Humaniora Terapan, Vol.2 No. 2, Juni 2020), hal.122.

bekerja akibat Covid-19 (1,77 juta orang), dan penduduk yang memiliki pekerjaan yang mengalami penurunan jam kerja karena Covid-19 (24,03 juta orang).⁵

Selain pengurangan jumlah pekerja, penyebaran pandemi membawa sekitar lebih dari setengah UMKM yang gulung tikar karena ketidaksetabilan permintaan (*demand side*) karena pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan kualitas kerja UMKM yang beraktifitas dalam produksi pembuatan makanan dan minuman ukuran mikro sebanyak 27%, untuk skala kecil sebanyak 1,77%, dan usaha menengah sebesar 0,07%. Untuk jenis UMKM dalam bidang pembuatan karya kerajinan, efeknya pada skala usaha mikro adalah 17,03%, skala usaha kecil sebanyak 1,77%, dan skala menengah sebanyak 0,01%. Penurunan aktivitas UMKM ditentukan berdasarkan tingkat efisiensi, perolehan omset, permintaan, dan ketersediaan bahan baku yang tersedia.⁶ Hasil yang diperoleh menyebutkan bahwa peluang untuk meningkatkan transaksi jual beli secara digital (bisnis online) produk yang dimiliki UMKM dalam keadaan pandemi tidak benar-benar meningkat secara berarti. Cara berperilaku individu yang konservatif belum memiliki pilihan untuk beralih ke jual beli secara digital, sehingga minat terhadap barang dan jasa dari UMKM masih terus berkurang.

⁵ Ahlul Maghfiroh, dkk. “Peran BWM Al-Fitrah Wava Mandiri Surabaya terhadap UMKM (Nasabah BWM) yang Usahanya terdampak Pandemi Covid 19: Fenomologi Study” (Jurnal Perbankan Syariah Darussalam, Vol. 1 No.2, Juli 2021), hal. 123

⁶ Sedinadia Putri, “Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19” (Jurnal Ekonomika Syariah, Vol.4 No. 2 Juli-Desember 2020), hal. 156

Melihat akibat yang disebabkan pandemi Covid-19 yang begitu besar UMKM perlu memperoleh pertolongan dari pihak pemerintah. Sebagai tanggapan terhadap pandemi Covid-19, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk membantu dan meringankan pemulihan debitur UMKM. Melalui bermacam langkah *extraordinary*, pemerintah telah mengesahkan UU No. 2 Tahun 2020 dan PP No. 23 Tahun 2020 sebagai dasar untuk menyelenggarakan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Penjatahan rencana penyaluran PEN untuk UMKM bertambah hingga Rp 123,46 triliun dari anggaran penanganan Covid-19 sebesar Rp 695,20 triliun. Program PEN seharusnya mampu 'memperpanjang nafas' UMKM dan menaikkan presentasi kerja UMKM yang berperan dalam perekonomian Indonesia. Sebagian dari bantuan yang diberikan kepada pemilik UMKM meliputi dalam bentuk subsidi bunga, insentif pajak, dan sertifikasi untuk kredit modal kerja baru untuk UMKM. Usaha yang dimiliki oleh pemerintah selanjutnya adalah melonggarkan kebijakan angsuran pokok KUR untuk waktu 6 bulan, tambahan subsidi bunga KUR sebesar 6% hingga Desember 2020, serta berbagai upaya untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan kapasitas UMKM untuk mendapatkan pendanaan perbankan.⁷

⁷OJK dan BCG, “*Bagaimana UMKM dan Perbankan dapat Sukses di Era Disrupsi Ekonomi dan Digital*”, <https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/research/prosiding/Pages/OJK-%E2%80%93-BCG-Joint-Research-Bagaimana-UMKM-dan-Perbankan-Dapat-Sukses-di-Era-Disrupsi-Ekonomi-dan-Digital.aspx>, Diakses 21 Oktober 2021, 15.13 WIB, hal. 16

Dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah disebutkan jika salah satu fungsi bank syariah adalah menyalurkan dan menghimpun dana yang ada di masyarakat. Oleh sebab itu, menurut PBI No. 17/12/PBI 2015 perbankan syariah juga mempunyai kewajiban untuk memberikan akses permodalan pada sektor UMKM dimana portofolio pembiayaan ke sektor UMKM paling sedikit 20%. Anjuran pemberdayaan atau pengembangan ekonomi tersebut tercantum sebagaimana dalam Firman Allah dalam Q.S Hud ayat 61:

وَالِىٰ تَمُوذَ اٰخَاهُمْ صٰلِحًا ؕ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ ؕ هُوَ اَنْشَأَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاَسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاَسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تُوْبُوْا اِلَيْهِ ؕ اِنَّ رَّبِّىۡ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ

Artinya: “Dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).”⁸

Ayat diatas berkaitan juga dengan surat Al-Baqarah [2]:30 yaitu sebagai khalifah Allah di bumi manusia menjadi wakil Allah dan kekuasaan-Nya untuk mengurus bumi dengan segala isinya dan memakmurkannya. Pada Firman Allah dalam Q.S Hud [11]:61 terdapat kata memakmurkan, memakmurkan bumi artinya mensejahterakan kehidupan di dunia ini. Untuk itu, manusia wajib bekerja dan berusaha, beramal saleh (berbuat baik yang

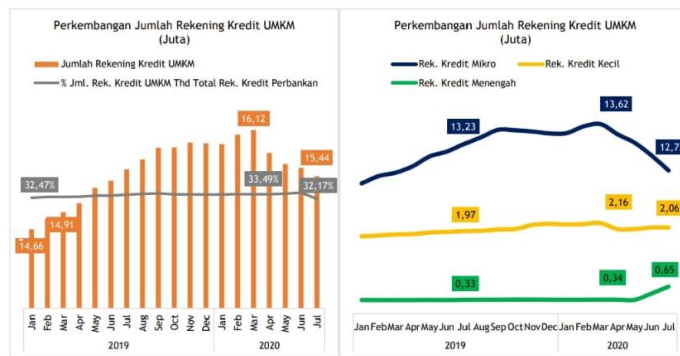
⁸ Tim Syamil Quran, “Al-Qur’an dan Terjemah New Cordova Cetakan Pertama”, (Bandung: Syamil Quran), hlm.228

bermanfaat) bagi dirinya, masyarakat dan lingkungan hidupnya serta menjaga keseimbangan alam dan bumi yang dihuninya, sesuai dengan tuntunan yang diberikan Allah melalui agama.

Sebelum pandemi Covid-19, pemanfaatan produk kredit perbankan telah menunjukkan peningkatan jika dilihat dari kuantitas catatan rekening sejak Januari 2019. Pada Maret 2020, rekening kredit UMKM tercatat sebanyak 16,12 juta tercatat (33,49% dari jumlah seluruh rekening kredit keuangan perbankan), jumlah tersebut meningkat 8,09% dari posisi rekening pada Maret 2019 sebanyak 14,91 juta rekening. Bagaimanapun, sejak pandemi Covid-19, kuantitas rekening kredit UMKM mengalami penurunan yang tinggi dari 16,12 juta rekening menjadi 15,44 juta rekening pada Juli 2020 atau turun 4,20%. Dengan asumsi jika melihat penurunan jumlah rekening berdasarkan segmen, cenderung terlihat bahwa penurunan jumlah rekening yang paling terlihat terjadi di bagian Kredit Mikro, di mana rekening Kredit Mikro turun 6,49% dari posisinya pada Maret 2020 sebesar 13,62 juta menjadi 12,73 juta dan belum menunjukkan pemulihan apa pun. Berbeda dengan kredit disektor usaha menengah yang sama sekali tidak mengalami penurunan kasus dengan kemajuan dua kali lipat selama masa pandemi Covid-19 pada Juli 2020.⁹

⁹Ibid, hal.33

Gambar 2.1
Perkembangan Jumlah Rekening Kredit UMKM 2019-2020



Sumber: Bank Indonesia

Sehubungan dengan modal untuk UMKM, penerimaan modal melalui lembaga keuangan syariah sangat produktif jika dibandingkan dengan modal dari lembaga keuangan konvensional. Pernyataan ini tergantung dengan pemahan bahwa nilai *ekuivalen rate* dalam perbankan syariah mencapai 10% -13% dan mengikuti pasar. Nilai ini tidak banyak berbeda dengan perbankan konvensional, namun tingkat *ekuivalen rate* yang disajikan oleh perbankan syariah lebih menguntungkan dengan alasan bahwa nilainya lebih tetap atau tidak terpengaruh oleh fluktuasi, misalnya, biaya pinjaman dari lembaga keuangan konvensional. Anggapan selanjutnya yaitu akad yang ditawarkan seperti sistem bagi hasil, sehingga faktor ini diyakini tidak memberatkan kedua belah pihak, baik pihak bank maupun pihak pelaku usaha. Anggapan ketiga yaitu adanya bantuan melalui pendekatan manajemen, teknologi dan spiritual yang mendalam dari sisi perbankan syariah.

Lembaga keuangan syariah berkembang pesat bahkan di tengah

pandemi. Perkembangan aset perbankan syariah pada tahun 2020 tumbuh sebesar 10,9% sedangkan pada bank konvensional hanya tumbuh sebesar 7,7%. Demikian pula dengan dana pihak ketiga, perbankan syariah mengalami kenaikan 11,56% agak lebih baik daripada bank konvensional yang mengalami kenaikan 11,49%. Dari sisi pendanaan, perbankan syariah mencatatkan perkembangan terbesar sebesar 9,4%, jauh melampaui keuangan konvensional yang hanya tumbuh sebesar 0,55%. Apalagi, *market share* perbankan syariah sudah mencapai 17,39%, jumlah koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah sebanyak 4.115 unit.¹⁰

Salah satu bank syariah yang memberikan akses permodalan pada UMKM adalah Bank Syariah Indonesia (BSI). Bank Syariah Indonesia merupakan bank yang muncul karena konsolidasi tiga bank syariah milik negara, yaitu BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BNI Syariah yang saat ini memiliki total aset lebih dari Rp 240 triliun. Pada kuartal I 2021, dari total pendanaan yang disalurkan BSI sebesar Rp 159 triliun, mayoritas pembiayaan dibidang konsumen sebesar 45% atau setara dengan Rp 71,6 triliun; kemudian *corporate funding* sebesar 14,7% atau Rp 37,3 triliun, dan segmen usaha menengah kecil hanya 13% atau Rp 20 triliun; bagian usaha mikro kecil lagi, yaitu hanya 9,4% atau Rp15 triliun. Modal dan aset BSI yang solid akan menjunjung tinggi skala ekonomi yang lebih luas, cakupan produk yang lebih banyak, dan *market share* yang tinggi secara keseluruhan.

Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung merupakan salah satu kantor cabang yang menyalurkan pelayanan nasabah mikro di wilayah

¹⁰ Faisal Maarif, “Miliki Aset Rp. 240 triliun, BSI Ditargetkan Masuk 10 Besar Bank Syariah Dunia”, <https://monitorday.com/miliki-aset-rp240-triliun-bsi-ditargetkan-masuk-10-besar-bank-syariah-dunia>, Diakses 21 Oktober 2021, 12.15 WIB

Kabupaten Tulungagung. Pemberian pembiayaan Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung dirasa cukup berpengaruh kepada perkembangan UMKM di Tulungagung. Tulungagung memiliki potensi UMKM yang lumayan merata yang tersebar di 19 kecamatannya dan semakin meningkat di berbagai jenis usahanya. Kemampuan bisnis yang ada di Tulungagung sangat bervariasi, misalnya kerajinan tangan, batik, makanan dan minuman serta marmer yang sudah sampai di perdagangan luar negeri. Kesempatan-kesempatan tersebut harus terus dijaga agar terus berkembang sehingga ada kemajuan dan pemerataan di Kabupaten Tulungagung. Mengingat potensi yang dimiliki oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) baik dari besaran ukuran maupun keluasan wilayah keuangan yang diurus, peluang perluasan usaha baru dan peningkatan usaha dari kelompok Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu harapan dalam menghadapi kesulitan di tengah menyebarnya pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang dan pemaparan yang ada diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Peran BSI KCP Tulungagung dalam Pemulihan Ekonomi UMKM Tulungagung di masa Pandemi Covid-19**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, Fokus penelitian ini dibagi menjadi berikut:

1. Apa program BSI KCP Tulungagung dalam pemulihan ekonomi UMKM Tulungagung di masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana implementasi program BSI KCP Tulungagung dalam pemulihan UMKM Tulungagung di masa pandemi Covid-19?
3. Apa saja faktor yang menghambat BSI KCP Tulungagung dalam pemulihan ekonomi UMKM Tulungagung di masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program BSI KCP Tulungagung dalam pemulihan ekonomi UMKM Tulungagung di masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui implementasi program BSI KCP Tulungagung dalam pemulihan ekonomi UMKM Tulungagung di masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui faktor yang menghambat BSI KCP Tulungagung dalam pemulihan ekonomi UMKM Tulungagung di masa pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian yang hendak dicapai di akhir kegiatan penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Untuk tambahan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan juga dapat dijadikan untuk sumbangan pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai, peran, program dan faktor yang menghambat BSI KCP Tulungagung dalam pemulihan ekonomi UMKM Tulungagung di masa Pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk menentukan kebijakan dalam melaksanakan peran perbankan Syariah dalam pemulihan ekonomi umkm dimasa pandemi Covid-19. Khususnya bagi pihak-pihak yang terhubung dengan nasabah secara langsung, baik sebagai *advertising*, *customer service* dan divisi pendanaan atau karyawan lain yang belum memenuhi standar pelayanan yang ditetapkan dengan upaya memperluas dan meningkatkan peran perbankan syariah dalam pemulihan moneter UMKM.

2. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan wawasan serta acuan kepustakaan bagi mahasiswa UIN SATU Tulungagung terutama jurusan Perbankan Syariah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga mampu mendapatkan hasil yang lebih baik.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan pemahaman terhadap istilah maka cukup penting ada penegasan istilah seperti sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Peran ialah strategi untuk memperoleh dukungan dari masyarakat (*public support*). Pemikiran ini didasarkan pada suatu pemahaman bahwa keputusan dan kepedulian masyarakat disetiap tingkatan keputusan.¹¹
- b. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki kegiatan pokok memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya dalam lalulintas pembayaran dan peredaran uang yang system operasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.¹²
- c. Pemulihan ekonomi merupakan suatu keadaan ekonomi dalam pola konjungtur yang ditandai oleh mulai meningkatnya Kembali produksi dan konsumsi, penambahan kesempatan kerja, jumlah uang beredar dan peningkatan permintaan kredit.¹³
- d. Pandemi merupakan penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas.¹⁴

2. Penegasan Operasional

¹¹ Andi Kardian Riva'i, "*Komunikasi Sosial Pembangunan: Tinjauan Teori Komunikasi. dalam Pembangunan Sosial*", (Pekanbaru: Penerbit Hawa dan Ahwa, 2016), hlm. 36

¹² Bustari Muchtar dkk, "*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*", (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.119

¹³ Kamus Bank Indonesia

¹⁴Rohadatul Ais, "*Komunikasi Efektif di Masa Pandemi Covid-19 Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Era 4.0 (KKN-DR)*", (Banten: Makmood Publishing, 2020), hlm. 34

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program-program dan implementasi program BSI KCP Tulungagung dalam pemulihan ekonomi UMKM Tulungagung di masa pandemi Covid-19. Bank Syariah merupakan Lembaga keuangan yang sistem operasionalnya berdasarkan prinsip Syariah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat program BSI KCP Tulungagung dalam pemulihan ekonomi UMKM Tulungagung di masa pandemi Covid-19. Faktor penghambat tersebut sangat mempengaruhi program BSI KCP Tulungagung dalam pemulihan ekonomi UMKM Tulungagung di masa pandemi Covid-19.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti merangkai penelitian secara sistematis yang bertujuan untuk mempermudah dan memberikan alur kajian atau pembahasan. sistematika dalam penelitian ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang keterkaitan antara latar belakang dengan peran Perbankan Syariah dan faktor yang menghambat peran perbankan Syariah terhadap pemulihan ekonomi UMKM di masa pandemi Covid-19 di kabupaten Tulungagung.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang konsep-konsep dan prinsip dasar yang dijadikan kajian teori untuk penelitian yang akan dilakukan. Kajian teori

yang dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang peran perbankan Syariah, pemulihan ekonomi, Usaha mikro kecil dan menengah, dan pandemi Covid-19.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan serta jenis penelitian yang mana menggunakan jenis penelitian kualitatif. Uraian yang ada di bab ini meliputi: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) Teknik pengumpulan data, (f) tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai objek penelitian yang meliputi profil PT. Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung, visi dan misi, logo, setruktur organisasi serta paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah dan hasil analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori yang ditemukan sebelumnya serta penjelasan temuan dari teori yang ada dilapangan.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang dikemukakan secara jelas dan juga berisi tentang saran dari hasil penelitian.